



Analisis Gaya Bahasa Kiasan Cerpen “11:11 Bab Senja Bersayap” Karya Fiersa Besari

Noviardi Fadilatul Rahman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: noviardifara01@gmail.com

Abstract: *The figurative language style of the short story 11:11 in the Winged Dusk chapter is the main study in this article. The short story Senja Berwing chapter 11:11 presents inner contact between characters and imagination and contains many positive moral messages and messages of humanity using beautiful language so that it attracts readers to read it. The purpose of this study is to find out what figurative language style is used by the writer and what meaning he wants to convey to the reader. Data collection techniques used in this study were (1) reading techniques, (2) listening techniques, and (3) note-taking techniques. Data analysis techniques are (1) identification, (2) classification, (3) interpretation, (4) description. This research study is focused on the analysis of figurative language style in the short story Senja Berwing chapter 11:11 by Fiersa Besari. The results of the research show that the figurative language style used in the short story 11:11 chapter of the Winged Senja by Fiersa Besari is simile, personification, and allegory. The type of figurative language that is mostly used in the Winged Twilight Chapter is personification figurative language.*

Keywords: *Language style, Figurative, Short Story, 11:11*

Abstrak: Wujud gaya bahasa kiasan cerpen 11:11 bab Senja Bersayap merupakan kajian utama dalam artikel ini. Cerpen 11:11 bab Senja Bersayap menghadirkan kontak batin antar tokoh dan imajinasi serta mengandung banyak pesan moral positif dan pesan humanitis dengan menggunakan bahasa-bahasa indah sehingga menarik pembaca untuk membacanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa kiasan apa saja yang digunakan oleh si penulis dan makna apa saja yang ingin ia sampaikan kepada pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) teknik baca, (2) teknik simak, dan (3) teknik catat. Teknik analisis data yaitu (1) identifikasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) deskripsi. Kajian penelitian ini difokuskan untuk menganalisis gaya Bahasa kiasan pada cerpen 11:11 bab Senja Bersayap karya Fiersa Besari. Hasil penelitian wujud gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam Cerpen 11:11 bab Senja Bersayap Karya Fiersa Besari yaitu gaya bahasa perumpamaan, personifikasi, dan alegori Pemakaian gaya bahasa kiasan membuat pengungkapan maksud pengarang lebih mengesankan pembaca. Adapun jenis gaya Bahasa yang paling banyak digunakan pada Bab Senja Bersayap, yaitu gaya baahasa kiasan personifikasi.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Kiasan, Cerpen, 11:11

PENDAHULUAN

Sastra sebagai media penyampaian gagasan yang diilhami oleh aspek-aspek kehidupan dengan kata-kata yang estetika. Menurut (NF Rahman; A Fitriyani, 2022) karya sastra merupakan wujud dari pemikiran manusia yang dapat menimbulkan rasa indah terhadap orang yang membacanya maupun yang merasakannya. Karya sastra merupakan hasil karya yang berbentuk bahasa sebagai penyampai sebuah makna berdasarkan ungkapan perasaan seorang untuk memaknai sebuah kejadian. Berdasarkan uraian tadi dapat diartikan bahwa karya sastra sebagai penyampaian imajinasi penulis melalui gaya bahasa seorang penulis, hasil curahan perasaan dan pikiran yang dapat dinikmati oleh pembaca. Menurut Kartikasari dalam (Hartati dkk., t.t.) sastra adalah suatu manifestasi dan representasi dari kehidupan nyata. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya yang mengiringi kelahiran seorang penulis.

Pengertian cerpen (cerita pendek) adalah salah satu varian prosa fiksi (cerita rekaan) yang berarti suatu narasi atau karangan bebas bercerita dengan jumlah kata dan halaman yang relatif singkat serta mengandung plot (alur) yang lebih terbatas dan dapat dibaca hingga selesai dalam sekali duduk (Susilowati & Budi Qur'ani, 2020) lalu diperkuat oleh Karmini (Rumanti dkk., 2021) cerpen adalah cerita yang menggambarkan sebagian kecil kehidupan seseorang, baik itu situasi, kejadian psikologis, maupun aktivitas sehari-hari. Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra (Lestari dkk., 2016) Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita (Lestari dkk., 2016) Kedua unsur tersebut saling berkaitan, dan bahu-membahu membangun sebuah cerita yang berdasarkan dari masyarakat, lingkungan dan pengalaman seorang penulis. Unsur yang sudah melekat ini secara langsung berkontribusi pada pembuatan plot cerita. Sebuah cerpen bisa diciptakan indah dan menarik untuk dibaca dengan memadukan berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik, apalagi kalau penulisnya dapat menggunakan gaya bahasa yang memikat.

Gaya bahasa merupakan cara pengarang untuk menggambarkan bahasa yang terdapat dalam karya sastra secara santun dan jelas (Ishawari dkk., t.t.) Gaya bahasa yang unik merupakan syarat makna tertulis yang digunakan dalam pembuatan sebuah karya sastra terutama pada cerpen. Salah satu gaya bahasa yang unik, yaitu gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan dapat membuat cerpen semakin hidup dan indah dengan dibumbui gaya bahasa perumomaannya.

Gaya bahasa kiasan dapat menjadi acuan seorang penulis untuk menyampaikan pendapatnya melalui bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan suasana makna menyentuh daya intelektual cerpen.

Menurut (Julia Maulida dkk., 2022) Gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Gaya bahasa kiasan mempunyai tiga macam, yaitu perumpamaan, personifikasi, dan alegori.

a. Gaya Bahasa Perumpamaan

Menurut Gorys Keraf dalam (Julia Maulida dkk., 2022) simile merupakan gaya bahasa yang mengandung perbandingan dengan menyatakan suatu hal yang berbeda dan sengaja dianggap sama. Ciri bahasa dalam gaya bahasa perumpamaan, yaitu adanya pemakaian kata seperti, ibarat, bak sebagai, bagaikan, laksana, dan lain-lain.

b. Gaya Bahasa Personifikasi

Keraf dalam (Payuyasa, 2019) mengatakan gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti manusia. Berdasarkan pendapat Keraf, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menjelaskan benda mati yang seolah-olah hidup dan mempunyai sifat seperti manusia.

c. Gaya Bahasa Alegori

Gorys Keraf dalam (Julia Maulida dkk., 2022) mengatakan alegori adalah gaya bahasa berupa cerita singkat yang mengandung pesan moral.

Pemilihan cerpen 11:11 bab Senja Bersayap karya Fiersa Besari sebagai objek kajian, ditunjang oleh Pustaka utama yang digunakan berjudul Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari ditulis oleh Titik Hartati, Fisnia Pratami, dan Mardiah Hayati yang membahas analisis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Besari. Selain itu, literatur pendukung yang lainnya, yaitu Analisis Gaya Bahasa Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia ditulis oleh Nela Julia Maulida, Siti Rohana Hariana Intiana, Muh. Khairussibyan. Literatur pendukung ini membahas Pemakaian gaya bahasa dalam novel Badai Matahari Andalusia melalui kalimat atau ungkapan-ungkapan sebagai sarana untuk menarik minat pembaca.

Pemilihan objek kajian ini dipilih karena cerpen pada bab Senja Bersayap berisikan pesan moral, tema yang diangkat juga masih segar. Tidak hanya cerita yang segar pada bab Senja Bersayap juga menarik untuk dikaji karena banyak mengandung gaya bahasa perbandingan yang memberi efek estetik dan juga memotivasi pembaca pemula menjadi lebih tertarik untuk meningkatkan literasi membaca. Kelebihan dan alasan utama dari

penelitian ini terletak pada bagian isi cerpen 11:11 bab Senja Bersayap. Penulis menghadirkan kontak batin antar tokoh dan imajinasi serta mengandung banyak pesan moral positif dan pesan humanitis dengan menggunakan bahasa-bahasa indah sehingga menarik pembaca untuk membacanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Andriyanto, 2017). Metode deskripsi kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh sebuah data berupa gambaran suatu fenomena dan informasi yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data, serta hubungan fenomena yang diteliti. penelitian ini mendeskripsikan serta analisis gaya bahasa kiasan dalam cerpen 11:11 bab Senja Besayap karya Fiersa Besari.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari hubungan atau keterkaitan unsur-unsur unsur-unsur yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai kebulatan makna. (Adam, 2015) Teori pendekatan struktural sering dianggap sebagai teori dan pendekatan. Di dalam penelitian karya sastra teori dan pendekatan saling melengkapi. Menurut (Hartati dkk., t.t.) analisis struktural merupakan analisis yang berusaha mencari makna totalitas karya sastra dari unsur-unsur yang membentuknya.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada penelitian gaya bahasa kiasan yang ada pada novel 11:11 pada bab Senja Bersayap karya Fiersa Besari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa kiasan apa saja yang digunakan oleh si penulis dan makna apa saja yang ingin ia sampaikan kepada pembaca. Pengambilan data menggunakan pendekatan struktural berupa, teknik baca, teknik simak, dan teknik catat, serta teknik analisis data yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, kalimat, yang termasuk ke dalam gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen 11:11 pada bab Senja Bersayap, yaitu gaya bahasa kiasan yang terbagi atas: gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa alegori, dan gaya bahasa personifikasi.

a. Gaya Bahasa Perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan biasa disebut dengan gaya bahasa simile. Gaya bahasa perumpamaan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang sudah pasti berbeda. Adapun penggunaan gaya bahasa perumpamaan yang ditemukan pada cerpen 11:11 bab Senja Bersayap dapat dilihat di bawah ini.

Matahari sudah selesai menjalankan tugas.

(Senja Bersayap, 2018: 279)

Pada data di atas, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa perumpamaan yang mengumpamakan matahari sudah terbenam.

Diingatnya baik-baik peristiwa yang sempat beberapa lama berseliweran di layar kaca.

(Senja Bersayap, 2018: 289)

Bisa dilihat pada data di atas, sebuah kalimat “*Diingatnya baik-baik peristiwa yang sempat beberapa lama berseliweran di layar kaca*” mengandung gaya bahasa perumpamaan, yaitu mengumpamakan sebuah peristiwa yang beberapa lama sering muncul di televisi.

Saat aku menulis ini, matahari sedang mengecat cakrawala, dari oranye menuju ungu.

(Senja Bersayap, 2018:281)

“Saat aku menulis ini, matahari sedang mengecat cakrawala, dari oranye menuju ungu.” Pernyataan tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan bahwa saat dia sedang menulis langit akan berganti dari sore hari ke malam hari.

b. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menjelaskan benda mati yang seolah-olah hidup dan mempunyai sifat seperti manusia. Personifikasi oleh Fiersa Besari dalam mendeskripsikan cerita salah satunya dimaksudkan untuk menggambarkan suatu benda seperti mempunyai sifat seperti seorang manusia Data gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dijelaskan di bawah ini.

Mungkin surat pendek tersebut hanya buah kekonyolan teman-temannya di tempat kerja.

(Senja Bersayap, 2018: 278).

“Mungkin surat pendek tersebut hanya buah kekonyolan teman-temannya di tempat kerja” pernyataan tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hal tersebut terlihat pada kalimat “buah kekonyolan”. Buah merupakan benda mati atau tidak bernyawa tetapi pengarang membandingkannya seolah buah tersebut memiliki sifat insan manusia yaitu kekonyolan. Kata “konyol” berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti kelucuan, yang hanya dimiliki oleh sifat manusia.

c. Alegori

Alegori merupakan gaya bahasa yang menyatakan dengan ungkapan penggambaran pesan moral. Adapun penggunaan gaya bahasa Alegori dalam kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Besari sebagai berikut.

Salam kenal, Sakhi. Aku Alegori. Semoga kabarmu selalu baik di dalam sana. Jangan pernah melupakan Tuhan.

(Senja Bersayap, 2018: 279)

“Salam kenal, Sakhi. Aku Alegori. Semoga kabarmu selalu baik di dalam sana. Jangan pernah melupakan Tuhan.” Pernyataan tersebut mengandung gaya Bahasa alegori, yang seorang Alegori menitip pesan kepada Sakhi bahwa jangan pernah melupakan Tuhan.

Kini aku yakin bahwa harapan, sekecil apa pun, dapat menuntun seseorang yang dikungkung kegelapan untuk melihat secercah cahaya

(Senja Bersayap, 2018:280)

Pernyataan di atas mengandung gaya alegori, yang berarti bahwa sekecil apa pun harapan, harapan itu dapat menuntun seseorang keluar dari kegelapan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang wujud gaya bahasa kiasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam Cerpen 11:11 bab Senja Bersayap Karya Fiersa Besari yaitu gaya bahasa kiasan yang meliputi jenis gaya bahasa perumpamaan, personifikasi, dan alegori. Pemakaian gaya bahasa kiasan membuat pengungkapan maksud pengarang lebih mengesankan pembaca. Adapun jenis gaya Bahasa yang paling banyak digunakan pada Bab Senja Bersayap, yaitu gaya bahasa kiasan personifikasi. Data-data tersebut merupakan pemanfaatan bentuk gaya bahasa kiasan.

Fiersa Besari mampu memilih dan memanfaatkan kosakata-kosakata yang disesuaikan dengan pesan moral yang disampaikan dalam kalimat sehingga sangat menyentuh kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2015). Karakter Tokoh Dalam Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye. *Journal Pendidikan Bahasa Dan Seni FKIP UHO*, 3(15), 1–18. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/421458>
- Andriyanto, O. P. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya” Karya Ari Pusparini. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 280–285. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/630>
- Hartati, T., Pratami, F., & Hayati, M. (t.t.). *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari* (Vol. 4, Nomor 2). Oktober.
- Ishawari, R., Priyadi, T., & Syam, C. (t.t.). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Antologi Cerpen Kalbar BerimajinasI*.
- Julia Maulida, N., Intiana, S. R. H., & Khairussibyan, Muh. (2022). Analisis Gaya Bahasa Novel *Badai Matahari Andalusia* Karya Hary El-Parsia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2261–2269. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.948>
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. Dalam *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 4, Nomor 1).
- NF Rahman; A Fitriyani. (2022). Nilai Kehidupan Pada Puisi “Derai – Derai Cemara” Karya Chairil Anwar. *PROTASIS, VOL 01 NO.01*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.29>
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata. *PRABANGKARA*. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912/445>
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen *Sagra* Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119–129. https://doi.org/10.23887/JURNAL_BAHASA.V10I1.395
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Susilowati, D., & Budi Qur’ani, H. (2020). *Analisis Puisi Tanah Air Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>